

ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PENYULUHAN DAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI BP3K KECAMATAN UNAHA KABUPATEN KONAWE

Syaiful Irfan¹⁾, Tjandra Buana¹⁾, Mardin¹⁾

¹*Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO*

ABSTRACT

This study aims to find out the availability of Tools and Infrastructure facilities in BP3K Unaaha Subdistrict Konawe Regency, to know the performance of Agricultural Extension Workers in BP3K Unaaha Subdistrict Konawe Regency, and to know the relation of the availability of Tools and Infrastructure facilities With the performance of agricultural field extension workers in BP3K Unaaha Subdistrict of Konawe Regency. The research variables are extension Tools and Infrastructure (demonstration plots, equipment, and accessories for demonstration, transportation facilities, and availability of agricultural experiment results in the office) and performance of extension workers (working visit, work program, activity reporting, discipline). This research was conducted in Unaaha Subdistrict of Konawe Regency from February to April 2017. Respondents in this study were 8 people taken by the census, Data analysis of the availability of Tools and Infrastructure facilities and extension performance of field farmers using percentage, while to know the relationship of the availability of Tools and Infrastructure facilities extension And field agriculture extension performance used Rank Rank Correlation analysis or Spearman Rank Correlation. The result of the research shows that the availability of Tools and Infrastructure facilities was very available and the performance of agricultural field extension in Unaaha District was classified as a high category. The performance includes frequent working visits to the target area, always creating work programs, and always making monthly activity reports. Transportation variables have a significant relationship with the performance of agricultural field extension, demonstration plot, props, tool variables, and research results have a non-significant relationship with the performance of agricultural field extension workers in BP3K Kecamatan Unaaha Konawe District.

Keywords: Tools Infrastructure; Facility; Performance; Agricultural Extension Worker.

PENDAHULUAN

Pembangunan apapun yang dilaksanakan, pada hakekatnya bertujuan untuk selalu terus menerus memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia, orang perorang maupun bagi seluruh warga masyarakatnya. Tercapainya tujuan pembangunan nasional harus didukung oleh kesiapan mental dan intelektual serta kiprah seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif secara berkualitas dalam berbagai bidang pembangunan nasional. Kualitas partisipasi masyarakat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan pembangunan. Penyuluhan pembangunan merupakan pengetahuan tentang bagaimana pola perilaku manusia terbentuk, bagaimana perilaku manusia dapat berubah atau diubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan yang lama dan menggantinya dengan perilaku baru yang berakibat pada kualitas kehidupan yang lebih baik.

Salah satu pilar lembaga pertanian yang penting dalam penyampaian penyuluhan pertanian adalah petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Keberadaan penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian secara langsung menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Pekerjaan penyuluh sebagai suatu profesi, maka akan terkait dengan aspek profesionalitas dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Profesionalitas suatu pekerjaan akan tercermin minimal dalam dua aspek, pertama aspek performa pekerjaan dan kedua aspek output pekerjaan. Indikator yang paling umum untuk mengukur kinerja suatu pekerjaan adalah efisiensi dan efektifitas. Efisiensi lebih menekankan pada pencapaian indikator aspek performa pekerjaan. Sedangkan efektifitas merupakan indikator pencapaian output pekerjaan. Dalam hal ini pencapaian keberhasilan suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh sejauh mana penyuluh dapat mengaktualisasikan kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya, tenaga yang kompeten di bidang penyuluhan.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) berperan sebagai pelaksana penyuluhan pertanian dan pendukung kegiatan pelaksanaan pembangunan pertanian di wilayah kerjanya serta merupakan wadah pengembangan kerjasama, kemitraan, informasi, dan peningkatan kapasitas penyuluhan bagi PPL yang berada di wilayah kerjanya.

Jumlah PPL yang berada di BP3K Kecamatan Unaaha sebanyak 8 orang dan jumlah kelompok tani binaan yaitu 57. Lingkup kerja PPL berjumlah dua belas Kelurahan dengan penerima manfaat penyuluhan yaitu petani padi sawah, perkebunan dan palawija. Luas usaha tani padi sawah seluas 1.162,52 hektar, perkebunan seluas 250,25 hektar, dan palawija seluas 69,25 hektar. (BP3K, 2014). Keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan tidak terlepas dari dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga keberadaannya menjadi penting di setiap tingkatan kelembagaan.

Ketersediaan Sarana Prasarana di BP3K Kecamatan Unaaha untuk melakukan penyuluhan pertanian di masyarakat masih belum terpenuhi secara maksimal, hal ini menyebabkan program-program yang menjadi rencana kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan pemikiran diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap Analisis Ketersediaan sarana prasarana penyuluhan dan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Unaaha berperan sebagai pelaksana penyuluhan pertanian dan pendukung kegiatan pelaksanaan pembangunan pertanian di wilayah kerjanya.

Menurut Arikunto (1998), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota populasi menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan yang berada pada BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe sebanyak 8 orang PNS, 1 orang pegawai THL dan 4 orang tenaga Swadaya.

Penentuan sampel dilakukan secara sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (1998), bahwa bila semua anggota populasi dijadikan responden, maka metode yang digunakan disebut sampling jenuh/sensus, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Untuk mengetahui ketersediaan sarana prasarana dan kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. Digunakan rumus interval sebagai berikut :

$$PK = \left[\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \right] \quad (\text{Sunyoto, 2009})$$

Dimana :

PK = Panjang Kelas
 Range = Data terbesar – data terkecil
 Banyak Kelas = Jumlah Kelas yang ditetapkan oleh peneliti

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel, maka digunakan persamaan korelasi rank Spearman apabila dilakukan perubahan data dengan cara membuat data berskala interval atau ratio menjadi skala ordinal (rank). Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$r_s(\rho) = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Irianto 2006})$$

Dimana :

$r_s(\rho)$ = Koefisien korelasi rank-order
 D = Selisih antara X dan Y
 \sum = Sigma atau jumlah
 n = jumlah individu dan sampel
 Angka 1 dan 6 = Bilangan konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Prasarana Penyuluh Pertanian Lapangan di BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian adalah peralatan dan bangunan fisik yang digunakan untuk melakukan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah penggunaan peralatan dan bangunan fisik secara optimal dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien.

Sarana prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya lahan contoh/demplot yang di miliki penyuluh atau lembaga penyuluhan, ketersediaan alat bantu dan alat peraga penyuluhan, tersedianya alat transportasi yang dapat digunakan untuk memperlancar kerja penyuluh dan ketersediaan hasil-hasil penelitian di lembaga penyuluhan yang dapat digunakan penyuluh sebagai bahan referensi dalam melaksanakan tugasnya membantu masyarakat binaannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahataniannya.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Rivai (2003) mendefinisikan kinerja sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja penyuluh pertanian merupakan cerminan kecakapan seorang penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas pokok yang diembannya, yaitu meliputi persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan, serta pengembangan penyuluhan pertanian.

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh pertanian. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan jumlah sasaran penyuluhan. Kunjungan kerja setiap bulan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, mencerminkan adanya sistem pemantauan yang memadai untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian, kendala-kendala yang ditemui, masalah-masalah yang dihadapi baik oleh penyuluh lapangan maupun petani yang pemecahan masalah tersebut diselesaikan melalui kegiatan penyuluhan, kegiatan tersebut dijabarkan dalam buku kerja penyuluh pertanian (Anonim, 2006).

Kinerja penyuluh pertanian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab penyuluh pertanian sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian meliputi kunjungan kerja ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh setiap bulannya, program kerja yang dibuat, adanya pelaporan dari setiap kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, dan kedisiplinan.

Hubungan Sarana Prasana Penyuluhan dan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Analisis hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan di BP3K Kecamatan Unaaha, dianalisis dengan menggunakan analisis Rank Spearman. Dari analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Sarana Prasana Penyuluhan dan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

No	Variabel yang Diamati	Nilai Rs	Kinerja PPL Sig(2.Tailed)	Tingkat Hubungan
1	Lahan Contoh	-0.177	0.675	Tidak Signifikan
2	Alat Bantu	0.055	0.897	Tidak Signifikan
3	Alat Peraga	-0.347	0.400	Tidak Signifikan
4	Alat Transportasi	0.743	0.035	Signifikan
5	Hasil – hasil Penelitian	0.363	0.377	Tidak Signifikan

Keterangan : *Signifikan* pada $< 0,05$ atau $\leq 0,05$

Analisis Hubungan antara Lahan Contoh dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa hubungan antara koefisien korelasi lahan contoh dengan kinerja adalah -0,177, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara kedua variabel dengan nilai signifikan 0,675 atau 67,5%. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa lahan contoh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kinerja, artinya kinerja penyuluh akan tetap tinggi meskipun adanya hubungan yang tidak signifikan antara lahan contoh dan kinerja penyuluh. Lahan contoh yang berada di wilayah binaan BP3K Kecamatan Unaaha berjumlah 18 dan masing-masing memiliki luas satu hektar dan dimanfaatkan oleh penyuluh untuk melakukan kegiatan

penyuluhan mulai dari pembudidayaan tanaman/ternak dan pemberantasan hama dan penyakit serta penerapan teknologi-teknologi baru.

Analisis Hubungan antara Alat bantu dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi alat bantu dengan dengan kinerja penyuluh adalah sebesar 0,55 dengan signifikansi 0,89 atau 89,7% karena nilai signifikansinya lebih dari 5% yang artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara alat bantu dengan kinerja penyuluh karena signifikansi harus berada pada taraf kepercayaan 95% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa alat bantu tidak menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan kinerja penyuluh karena tersedia dan kurang tersedianya alat bantu, PPL di BP3K Kecamatan Unaaha tetap melaksanakan kegiatan penyuluhan meskipun hanya dengan menggunakan peralatan yang seadanya.

Analisis Hubungan antara Alat Peraga dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi alat peraga dengan dengan kinerja penyuluh adalah sebesar -0,34 dengan signifikansi 0,40 atau 40% yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara alat peraga dengan kinerja penyuluh karena signifikansi 40% jauh lebih besar dari Taraf kepercayaan yaitu 5% atau 0,05. Hal ini berarti tersedia dan kurang tersedianya alat peraga tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh karena alat peraga yang kurang tersedia tersebut tidak harus digunakan secara bersamaan oleh penyuluh ataupun secara keseluruhan pada waktu yang bersamaan tetapi dapat digunakan secara terpisah tergantung kebutuhan.

Analisis Hubungan antara Alat Transportasi dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi sarana transportasi dengan dengan kinerja penyuluh adalah sebesar 0,74% dengan signifikansi 0,03 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sarana transportasi dengan kinerja penyuluh karena signifikansi 0,03% telah memenuhi taraf kepercayaan 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya ketersediaan sarana transportasi maka akan menunjang kinerja PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan pada wilayah binaannya.

Analisis Hubungan antara Hasil-hasil Penelitian dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi hasil-hasil penelitian dengan kinerja penyuluh adalah sebesar 0,36 atau 36,3% dengan signifikansi 0,37 atau 37,7% yang artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara hasil-hasil penelitian dengan kinerja penyuluh karena signifikansi 37,7% jauh lebih besar dari taraf kepercayaan yaitu 5 persen. Hal ini berarti tersedia dan kurang tersedianya hasil-hasil penelitian di tempat mereka bekerja tidak mempengaruhi kinerja penyuluh, dalam hal ini kunjungan kerja, pembuatan program kerja, pelaporan kegiatan dan kedisiplinan PPL. Karena dalam melakukan kinerja tersebut, penyuluh tidak hanya mengacu pada hasil – hasil penelitian yang tersedia di BP3K saja, tetapi selain memperoleh informasi melalui tabloid sinar tani biasanya para penyuluh mencari sumber hasil-hasil penelitian di perguruan-perguruan tinggi atau BPTP.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan dari variabel yang diamati pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ketersediaan sarana prasarana penyuluhan di BP3K Kecamatan Unaaha yaitu sangat tersedia, sehingga dapat menunjang PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan di wilayah binaannya. Kinerja PPL di BP3K Kecamatan Unaaha tergolong dalam kategori tinggi. Ketersediaan alat transportasi memiliki hubungan yang signifikan dengan Kinerja PPL, sedangkan alat bantu, hasil-hasil penelitian, alat peraga dan lahan contoh memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan kinerja PPL di BP3K Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe.

REFERENSI

- Anonim. 2006. Programa Penyuluhan Pertanian Tahun Anggaran 2006. BPP Kecamatan Mandonga. Kendari
- Arikunto S., 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

- Departemen Kehutanan dan Perkebunan, 2000. Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan. Edisi Kedua Kumpulan Informasi Kehutanan. Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan. Jakarta
- Departemen Pertanian, 2006. Buku Kerja Penyuluh Pertanian. Kantor Pusat Departemen Pertanian. Jakarta Selatan.
- Irianto, A., 2006. Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya. Kencana. Jakarta.
- Jonathan Sarwono, 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartasapoetra, A.G.(1994). Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.P. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardikanto, T., 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.